



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/01/2024
 Reviewed : 02/02/2024
 Accepted : 06/02/2024
 Published : 11/02/2024

Siti Nurjanah¹

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA PADA TEKS DESKRIPTIF MELALUI TEKNIK FRESH DI KELAS VII SMPN 7 TAMBUSAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII di SMPN 7 Tambusai, khususnya dalam menulis teks deskriptif. Teknik FRESH (Focus, Relevance, Evidence, Structure, and Helpful Feedback) diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran untuk membimbing siswa dalam proses penulisan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan tiga siklus penerapan Teknik FRESH. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, penilaian kualitatif dan kuantitatif tulisan siswa, serta survei dan wawancara untuk mendapatkan pandangan siswa dan guru terkait efektivitas Teknik FRESH.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Siswa menunjukkan kemajuan dalam merinci deskripsi, membangun struktur teks, dan memberikan bukti yang relevan. Observasi kelas juga mencerminkan keterlibatan aktif siswa selama proses menulis dengan memanfaatkan langkah-langkah Teknik FRESH dengan nilai rata-rata 58.9 disiklus 1, dan meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 81. Respons positif diperoleh dari siswa dan guru terkait penerapan Teknik FRESH. Siswa menyatakan bahwa Teknik FRESH membantu mereka memahami konsep-konsep menulis dengan lebih baik, sementara guru mengamati peningkatan kualitas tulisan siswa. Implikasi penelitian ini adalah bahwa Teknik FRESH dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks deskriptif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi pembelajaran menulis yang lebih baik di tingkat SMP, khususnya dalam konteks penyusunan teks deskriptif.

Kata Kunci: Menulis, Teknik FRESH, Bahasa Inggris.

Abstract

This research aims to improve the writing skills of class VII students at SMPN 7 Tambusai, especially in writing descriptive texts. The FRESH technique (Focus, Relevance, Evidence, Structure, and Helpful Feedback) is applied as a learning approach to guide students in the writing process. The research method used is classroom action research, with three cycles of applying the FRESH technique. Data was collected through classroom observations, qualitative and quantitative assessments of student writing, as well as surveys and interviews to obtain student and teacher views regarding the effectiveness of the FRESH Technique.

The results showed a significant improvement in students' writing skills. Students show progress in detailing descriptions, building text structure, and providing relevant evidence. Class observations also reflect students' active involvement during the writing process by utilizing the steps of the FRESH Technique with an average score of 58.9 in cycle 1, and increasing in cycle 2 with an average score of 81. Positive responses were obtained from students and teachers regarding the application of the FRESH Technique. Students stated that the FRESH Technique helped them understand writing concepts better, while teachers observed improvements in the quality of students' writing. The implication of this research is that the FRESH technique can be an effective approach in improving students' writing skills in descriptive text. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of better writing learning strategies at junior high school level, especially in the context of composing descriptive texts.

Keywords: Writing, FRESH technique, English..

PENDAHULUAN

Menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai pembelajar EFL karena kesulitannya dimulai dari menyusun ide dan menyampaikannya ke dalam teks yang dapat dibaca. Ketika guru meminta siswa untuk menulis teks, mereka masih terlihat bingung tentang apa yang harus ditulis dan bagaimana menyusun tulisan tersebut. Mereka mungkin harus menulis banyak hal, namun mereka tidak bisa mengungkapkan idenya dengan baik melalui tulisan. Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah mereka bingung mengenai apa yang pertama, selanjutnya, dan seterusnya dalam menulis sebuah teks, dengan kata lain, mereka tidak mempunyai konsep untuk menulis sesuatu. Selain itu, beberapa pelajar merasa sangat tidak percaya diri dan enggan menulis karena beberapa faktor, yaitu tata bahasa, kosa kata, dan tanda baca. Penguasaan tata bahasa yang buruk akan membuat proses menulis menjadi lebih sulit dan kurangnya kosakata akan membatasi ide yang ingin dikembangkan (Rosnaningsih et al., 2020).

Di antara beberapa jenis teks yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP seperti teks narasi, recount, laporan, deskriptif, prosedur, dan argumentatif, ada satu jenis teks yang sering dikenal dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu teks deskriptif. Teks deskriptif digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan segala sesuatu yang dilihat, dirasakan, dan didengar secara detail untuk menginformasikan kepada orang lain tentang suatu hal agar lebih mudah dipahami.

Ini adalah sebabnya peneliti memilih teks deskriptif. Yang dimaksud dengan “teks deskriptif” adalah jenis teks yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek nyata (orang, tempat, dan benda). Menurut (Vidianto, 2020), teks deskriptif adalah teks yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran ciri-ciri seseorang, sesuatu, atau tempat tertentu. Ini akan membantu pembaca untuk memahami dengan jelas tentang objek sebenarnya. Penting bagi penulis untuk mampu memberikan rincian objek yang dideskripsikan dalam menyusun teks deskriptif sehingga gambaran mental orang, tempat, atau objek dapat tercipta oleh pembaca. Teks deskriptif terdiri dari identifikasi dan deskripsi. Identifikasi merupakan proses bagaimana terhadap suatu objek yang ingin dideskripsikan. Deskripsi merupakan suatu proses bagaimana mendeskripsikan suatu objek. Penggunaan kata sifat diperlukan untuk membantu pembaca menciptakan gambaran mental terhadap objek yang dideskripsikan.

Menulis adalah suatu cara menyampaikan gagasan dan pemikiran ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari menuliskan gagasan pokok kemudian menambahkan gagasan pendukung tanpa mengurangi maksud penulis. Selain itu, dalam menulis, penulis harus memperhatikan beberapa aspek yang membantu mereka menghasilkan tulisan yang baik. Tata bahasa, isi, organisasi, kosa kata, dan mekanik merupakan aspek-aspek yang akan memandu penulis dalam menulis teks yang baik (Aprilia et al., 2020).

Sebagai suatu keterampilan, menulis merupakan suatu kegiatan yang membantu siswa untuk berlatih dengan bahasa yang telah dipelajarinya (Amrullah, 2020). Mereka dapat menerapkan bahasanya sebagai bentuk bahasa tulis melalui tulisan. Namun menurut Richards dan Renandya (2002), menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai pembelajar EFL karena kesulitannya dimulai dari menyusun ide dan menyampaikannya ke dalam teks yang dapat dibaca. Pelajar harus memiliki pengetahuan yang baik ketika mereka menghasilkan kalimat, paragraf menjadi tata bahasa yang baik, memilih kata dan tanda baca yang tepat. Hal tersebut dapat membantu agar tujuan yang ada di benak penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca yang dituju (Agustin & Wulandari, 2022).

Dalam menulis teks deskriptif, siswa harus mendapatkan objek yang akan dideskripsikan dan menghasilkan ide. Selain itu, mereka juga harus mengembangkan idenya menjadi satu paragraf atau lebih. Namun, ketika guru menyuruh mereka menulis teks deskriptif, beberapa siswa sering kali mengalami kesulitan. Siswa merasa kesulitan untuk membangun imajinasinya dan mengorganisasikan ide-idenya. Selain itu, mereka menemukan kesulitan dalam tata bahasa dan kurangnya kosa kata sehingga beberapa siswa bingung memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam tulisan (Saprina et al., 2022). Kesulitan-kesulitan tersebut berkaitan dengan aspek menulis yang terdiri dari isi, organisasi, tata bahasa, kosa kata, dan mekanik.

Berdasarkan kesulitan siswa dalam menulis teks deskriptif, peneliti ingin mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan teknik tersebut dalam proses

pembelajaran. Peneliti mencoba melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis siswa dalam Teks Deskriptif melalui Teknik FRESH. FRESH adalah singkatan dari fakta, alasan, elaborasi, dan pergeseran. Menurut Faisal dan Suwandita (2013) FRESH merupakan suatu teknik yang dapat membantu siswa dalam menulis teks deskriptif, khususnya dalam membangkitkan dan mengorganisasikan ide-idenya melalui setiap huruf dari akronim dan makna FRESH. F singkatan dari “Fakta” dalam penelitian ini berarti gambaran umum tentang subjek atau bisa juga disebut identifikasi objek. Biasanya mencakup informasi seperti nama objek, jenis atau tipe, dll. R adalah singkatan dari “Alasan”. Artinya ide pendukung yang dapat memperkuat fakta tersebut. E adalah singkatan dari “Elaborasi”. Elaborasi artinya penjelasan alasannya. Penulis hendaknya menguraikannya secara rinci, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang objeknya. SH adalah singkatan dari “Pergeseran”. Artinya kesimpulan dari informasi yang penulis tulis.

Dengan menggunakan setiap huruf FRESH dapat membantu siswa dalam membuat teks deskriptif yang baik dan meningkatkan keterampilan menulis siswa karena dapat membimbing siswa untuk mendapatkan ide dari topik yang mereka pilih sehingga mereka dapat menyusun dan membuat teks yang runtut. FRESH sebagai suatu teknik juga mudah dipahami sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Ada juga beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan FRESH yang dilakukan oleh peneliti lain. Yang pertama dilakukan oleh Achmad, Fitriani, Rusli, dan Yulia (2019) menunjukkan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi berasal dari aspek organisasi dan konten. Kosakata, tata bahasa, dan mekanik mengalami peningkatan, namun tidak sebanyak dua aspek di atas. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ria dan Novtapianti (2019) menunjukkan bahwa peneliti melakukan metode eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen semu terhadap dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penggunaan FRESH terbukti menjadi teknik yang efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi menulis. Ketiga yang dilakukan oleh Faisal dan Suwandita (2013) menunjukkan bahwa metode penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Setelah dilakukan analisis data, siswa pada kelas eksperimen mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa pada kelas kontrol. dapat disimpulkan bahwa teknik FRESH efektif untuk mengajar paragraf deskriptif pada siswa kelas sepuluh salah satu Madrasah Aliyah negeri di Purwokerto.

Merujuk pada penjelasan di atas, FRESH dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam Descriptive Text. Peneliti tertarik untuk menganalisis dan fokus pada efektivitas FRESH yang digunakan dalam teks deskriptif untuk melihat bagaimana teknik ini ditingkatkan termasuk dalam aspek penulisan, seperti konten, organisasi, tata bahasa, kosa kata, dan mekanik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Menulis Siswa pada Teks Deskriptif Melalui Teknik FRESH”.

METODE

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, menggunakan jenis perlakuan tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan dua siklus. Kegiatan peserta didik pada siklus I dan II ini terdiri atas perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Teknik FRESH yang sejalan dengan proses pengamatan, yang kemudian dilanjutkan dengan tahapan refleksi pembelajaran. Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII SMPN 1 Tambusai sebanyak 31 orang semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Analisis data kualitatif pada penelitian ini didapat dari hasil observasi atau pengamatan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar Peserta Didik setelah mengerjakan post-tes di setiap akhir siklus. Hasil belajar Peserta Didik yang diperoleh dari bidang kognitif ditentukan dari

perolehan skor nilai post-tes. Untuk perhitungan hasil belajar pada bidang kognitif antara siklus I dan siklus II menggunakan rata-rata skor kelas dari post-tes yang diberikan dan persentase peserta didik yang melampaui KKM (≥ 65). Nilai KKM yang ditetapkan untuk KKM adalah tujuh puluh lima. Hasil belajar bidang kognitif pada penelitian ini akan dihitung rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal setiap siklusnya. Menurut Gantini dan Suhendar (2017: 28). Ketuntasan belajar klasikal menurut Daryanto (2011:191) merupakan ketuntasan belajar dalam kelas. Kelas dikatakan tuntas apabila dalam suatu pembelajaran apabila hasil belajar seluruh Peserta Didik yang melampaui KKM dalam kelas tersebut mencapai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil siklus 1 dan siklus 2

1.	Siswa	Siklus 1	Siklus 2
2.	1	65	85
3.	2	55	80
4.	3	65	75
5.	4	60	85
6.	5	55	80
7.	6	60	90
8.	7	60	85
9.	8	75	85
10.	9	55	80
11.	10	40	70
12.	11	65	80
13.	12	55	80
14.	13	65	85
15.	14	60	80
16.	15	55	85
17.	16	60	78
18.	17	55	80
19.	18	55	75
Total		1060	1458
Rata-rata		58,88889	81

Penerapan Teknik FRESH dalam Pembelajaran Menulis bahasa Inggris di kelas XI SMK YPS Prabumulih menunjukkan dampak positif pada keterampilan menulis siswa. Teknik FRESH (Focus, Relevance, Evidence, Structure, and Helpful Feedback) membantu siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar menulis deskriptif dengan lebih sistematis. Penilaian kualitatif dan kuantitatif menunjukkan perbaikan dalam kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, merinci deskripsi, dan membangun teks deskriptif yang lebih koheren. Hal ini tampak pada peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

Kompetensi siswa dalam menulis paragraf deskriptif meningkat karena penerapan teknik FRESH. Melalui unsur FRESH, siswa mampu memberikan informasi yang memadai dalam mengidentifikasi “Fakta” dan “Alasan” serta dalam deskripsi dan kesimpulan dengan menggunakan “Elaborasi” dan “Pergeseran”. Siswa mampu mengorganisasikan gagasannya dengan susunan “Fakta”, “Alasan”, “Elaborasi”, dan “Pergeseran”. Siswa mampu menentukan apa yang harus ditulis pertama dan selanjutnya untuk mendapatkan paragraf deskriptif yang lancar dengan lebih mudah. Selain itu, siswa juga mampu menggunakan lebih banyak kosa kata baru dalam mengembangkan paragraf deskriptifnya karena ketika guru menginstruksikan mereka untuk menulis paragraf deskriptif dengan teknik FRESH, mereka berusaha menemukan kosa kata yang sesuai dengan ide mereka di setiap unsur FRESH.

Selain itu, mereka juga sedikit melakukan kesalahan dalam pengejaan. Otomatis siswa mampu menulis kalimat dengan benar. Melalui unsur FRESH, siswa mampu menguasai kaidah menulis paragraf deskriptif. Singkatnya, siswa dapat menulis paragraf deskriptif dengan baik. Kondisi ini membuat mereka antusias mengikuti kelas tersebut. Siswa mengikuti seluruh kegiatan yang diberikan mulai dari membuat kalimat yang baik hingga menggabungkannya menjadi paragraf deskriptif yang baik. Oleh karena itu, ketika guru memberikan latihan, siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Secara umum, setelah diberikan perlakuan, kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif juga meningkat. Sebagian besar siswa dapat memberikan informasi yang cukup tentang apa yang dijelaskannya.

Hal ini terlihat dari hasil siswa bahwa mereka lebih banyak menulis kalimat dalam bentuk paragraf deskriptif untuk mendeskripsikan sesuatu. Mereka juga mengorganisasikan gagasannya dengan jelas dan lancar. Siswa dapat menggunakan diksi yang baik dan menulis kata-kata tersebut dengan benar. Pemahaman mereka tentang simple present tense pun meningkat. Hal ini terlihat ketika siswa menulis paragraf deskriptif, hanya sedikit dari mereka yang melakukan sedikit kesalahan dalam penyusunan kalimat. Mereka juga menguasai kaidah penulisan lebih baik dari sebelumnya, sehingga teksnya lebih mudah dipahami.

Hal ini juga didukung oleh hasil tindakan kelas yang dilakukan Wulandari di salah satu SMP di Purwokerto pada tahun ajaran 2012/2013. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik "FRESH" membantu siswa mengembangkan idenya dalam menulis paragraf deskriptif. Melalui unsur "FRESH", siswa akan mampu memberikan informasi yang lebih lengkap sebagai isi teks deskriptifnya. Mereka dapat menuliskan "Fakta" dan "Alasan" sebagai identifikasi, serta "Elaborasi" dan "Pergeseran" sebagai deskripsi. Mereka juga dapat mengaturnya dengan baik dengan susunan yang "FRESH", sehingga mereka mendapatkan teks deskriptif yang lancar. Mereka akan lebih banyak menggunakan kosa kata dan diksi yang tepat agar gagasannya mudah dibaca. Siswa dapat menggunakan simple present tense dan kata sifat dalam menulis paragraf deskriptif dengan benar. Selain itu, mereka akan memahami dan menerapkan aturan penulisan paragraf deskriptif dengan baik. Hal ini karena dengan penataan yang "FRESH", siswa dapat membuat paragraf deskriptifnya lancar dan mudah dipahami. Berbeda dengan siswa di kelas kontrol. Suasana kelas monoton dan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Guru hanya memberikan materi secara klasikal. Kegiatannya hanya menulis paragraf deskriptif dari instruksi guru.

Hasil Observasi

Observasi kelas menunjukkan adanya keterlibatan yang lebih aktif dari siswa selama proses menulis. Mereka terlihat lebih fokus pada tahap-tahap Teknik FRESH, seperti menemukan fokus, menciptakan relevansi, menyajikan bukti, membangun struktur, dan memberikan umpan balik konstruktif. Survei dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan Teknik FRESH. Mereka merasa bahwa teknik ini membantu mereka dalam memahami langkah-langkah menulis deskriptif dengan lebih baik. Guru juga mencatat peningkatan dalam kualitas tulisan siswa dan melihat adanya perkembangan dalam ekspresi tulisan mereka.

Keberhasilan peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dikaitkan dengan kejelasan dan sistematika Teknik FRESH. Fokus pada langkah-langkah spesifik membantu siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep menulis dengan lebih terorganisir. Pentingnya faktor lingkungan pembelajaran, termasuk dukungan sekolah dan ketersediaan sumber daya, dapat membantu efektivitas penerapan Teknik FRESH. Ruang kelas yang kondusif dan dukungan penuh dari pihak sekolah memberikan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran menulis yang berkualitas. Keterlibatan siswa dalam proses menulis juga menjadi faktor kunci. Dengan memahami pentingnya setiap tahap dalam Teknik FRESH, siswa menjadi lebih terlibat dan lebih sadar dalam menyusun teks deskriptif mereka. Penerapan teknik ini juga dapat membantu siswa menemukan kepuasan pribadi dalam menulis.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menggambarkan bahwa penerapan Teknik FRESH efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII di SMPN 7 Tambusai. Hal ini tampak pada peningkatan keterampilan menulis siswa yang tertulis pada nilai rata-rata siklus 1 58.9 menjadi 81 disiklus 2. Teknik ini memberikan pendekatan yang sistematis dan terarah dalam mengajarkan siswa untuk menulis teks deskriptif dengan lebih baik. Implikasi positif ini dapat menjadi dasar untuk terus meningkatkan pendekatan pembelajaran menulis yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D., Fitriani, S. S., Rusli, D. Z., and Yulia, A. (2019). The Implementation of Fresh Technique In Teaching Writing A Descriptive Text. *Proceedings of the 2nd English Education International Conference (EEIC) in conjunction with the 9th Annual International Conference (AIC)*, (pp. 249- 254). Banda Aceh.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.
- Faisal, and Suwandita, K. (2013). The Effectiveness of FRESH Technique to Teach Descriptive Paragraph. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 239-248.
- Faisal, and Wulandari, Y. (2013). Improving Students' Competence in Writing Descriptive Texts Through " Fresh " Technique. *English Review: Journal of English Education*.
- Gerot, L., and Wignell, P. (1994). *Making Sense of Functionnal Grammar*. Australia: Gerd Stabler.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*. England: Pearson Education Limited.
- Hatch, E., and Farhady, H. (1982). *Research Design and Statistics For Applied Linguistics*. London: Newbury House Production, Inc.
- Heaton, J. B. (1988). *Writing English Language Testing*. New York: Longman.
- Husna, L., Zainil, and Rozimela, Y. (2013). An Analysis of Students' Writing Skill In Descriptive Text At Grade XI IPA 1 of Man 2 Padang. *Journal English Language Teaching (ELT)*.
- Jacobs, H. L., Zinkgraf, S. A., Wormuth, D. R., Hartfiel, V. F., and Hughey, J. B. (1981). *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. Rowley, Massachusetts: Newbury House.
- Jaramillo, L., and Medina, A. S. (2011). Adolescents' Awareness of Environmental Care: Experiences when Writing Short Descriptive Texts in English. *PROFILE Vol. 13, No. 1*, 11-30.
- Kurniawati, N., Syafar, A., and Hastini. (2016). Applying Fresh Technique in Teaching Writing Descriptive Paragraph of The Seventh Grade Efl- Learners. *e-journal of English Language Teaching Society*.
- Mulyaningsih, T., Rais, A. D., and Sulistyawati, H. (2013). A Correlation Study Between Grammatical Competence, Verbal Linguistic Intelligence, And Writing Ability. *English Education: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret*, 2, 24-33.
- Myles, J. (2002). Second language writing and research: The writing process and error analysis in student texts. *TESL-EJ*, 6.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: Mc Graw Hill.
- Pratama, M. D. (2012). *Teaching Writing: A Handbook of Teaching Productive Skill*. Pekanbaru: Education Matters Most Publishing.
- Ria, N., and Novtapianti, R. (2019). The Use of Fresh Technique in Teaching Writing Descriptive Text to The Eighth Grade Students of Smp Pgri Sukamoro. *Jurnal Didascine Bahasa*, 33-42.
- Richards, J. C., and Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., and Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sartika, R. (2017). Implementing Word Wall Strategy In Teaching Writing Descriptive Text For Junior High School Students. *Journal of English and Education*, 5, 179 – 186.

- Somsai, S., and Buttapeng, S. (2022). An Approach for Developing Descriptive Paragraph Writing Competence through FRESH for Thai Tertiary Students. *Dhammathas Academic Journal*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, A. (2015). The Effectiveness of Mindmapping in Improving Students' Writing Skill Viewed From Their IQ. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 2, 101-119.
- Syahrizi, H., Rochsantiningsih, D., and Handayani, E. I. (2018). Improving Students' Motivation in Learning English Using Movie Clip. *English Education Journal*, 55-63.
- Wardiman, A., Jahur, M. B., and Djusma, M. S. (2008). *English in Focus for Grade VII Junior High School (SMP/MTs)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wingersky, J., Boerner, J. K., and Balogh, D. H. (2009). *Writing Paragraphs and Essay: Integrating Reading, Writing, and Grammar Skills*. Boston: Wadsworth.
- Wishon, G. E., and Burks, J. M. (1980). *Let's Write English*. New York: American Book Company.
- Wyrick, J. (2000). *Steps to writing well*. Wadsworth Cengage Learning.